

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN KAS DAN AKSES MODAL TERHADAP LIKUIDITAS UMKM DI DENPASAR

Ni Putu Nita Alfiyanti¹, Putu Ari Mulyani², Pande Putu Ida Yuliantari³
nitaalfiyanti689@gmail.com¹, putuarimulyani@gmail.com², idaantari858@yahoo.co.id³
Universitas Mahendradatta

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disebut UMKM adalah pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memperluas penyerapan tenaga kerja. UMKM sendiri terdiri dari tiga kategori yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kas Dan Akses Modal Terhadap Likuiditas UMKM Di Denpasar. Populasi untuk penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di kota Denpasar pada tahun 2022 sejumlah 32.476 UMKM. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 menggunakan rumus Slovin dan diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kas yang efisien dan akses modal yang memadai berpengaruh signifikan terhadap likuiditas UMKM di Denpasar. Manajemen kas yang baik menjaga likuiditas dengan memantau aliran kas, sementara akses modal memberikan sumber daya tambahan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Secara simultan, keduanya secara signifikan mempengaruhi likuiditas UMKM, menegaskan pentingnya strategi terpadu dalam mengelola sumber daya finansial untuk mendukung pertumbuhan bisnis UMKM secara optimal.

Kata Kunci : Manajemen Kas, Akses Modal, Likuiditas.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are drivers of economic growth in Indonesia and contribute significantly to employment. MSMEs are categorized into micro, small, and medium enterprises. This study aims to analyze the influence of cash management and access to capital on the liquidity of MSMEs in Denpasar. The population of the study includes all MSMEs in Denpasar in 2022, totaling 32,476 businesses. A sample of 100 businesses was selected using the Slovin formula and analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that efficient cash management and adequate access to capital significantly affect the liquidity of MSMEs in Denpasar. Effective cash management maintains liquidity by monitoring cash flows, while access to capital provides additional resources to meet operational needs. Simultaneously, both factors significantly influence MSME liquidity, underscoring the importance of an integrated strategy in managing financial resources to support optimal business growth.

Keywords: Cash Management, Access to Capital, Liquidity.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah lanskap bisnis di seluruh dunia, menuntut perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola operasionalnya. Salah satu aspek kunci dalam pengelolaan bisnis yang efektif adalah manajemen kas, yang menjadi pondasi vital dari modal kerja. Kas berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, mulai dari pembayaran gaji karyawan hingga pemenuhan kewajiban kepada pemasok dan kreditur. Fleksibilitas yang diberikan oleh kas memungkinkan perusahaan untuk menangkap peluang bisnis yang muncul serta menjaga likuiditas yang tinggi, yang pada akhirnya memberikan keunggulan kompetitif dan melindungi perusahaan dari risiko keuangan seperti insolvensi atau kebangkrutan.

Dalam konteks bisnis Indonesia, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengelolaan kas yang baik sangat penting untuk keberlangsungan usaha. UMKM di Denpasar, yang jumlahnya mencapai 32.476 unit usaha, memainkan peran penting dalam

perekonomian lokal. Namun, banyak dari mereka yang menghadapi tantangan dalam pengembangan usaha karena kurangnya perhatian terhadap aspek administrasi dan akuntansi. Kepala Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar, Drs. AA. Ngurah Rai Iswara, Msi., menekankan pentingnya manajemen akuntansi yang baik agar UMKM dapat meningkatkan daya saing dan mendapatkan dukungan modal yang dibutuhkan dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Melalui pendidikan dan pelatihan, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan administrasi dan akuntansi mereka, yang akan membantu mereka menjaga keseimbangan antara rentabilitas dan likuiditas.

Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang melanda Bali pada awal tahun 2020 menyoroti pentingnya manajemen kas yang efektif bagi kelangsungan UMKM. Penurunan omzet yang signifikan, seperti yang dialami oleh Ali Wafha, pemilik Toko Buah Olivia Fresh di Denpasar Utara, memperlihatkan betapa rentannya UMKM terhadap gangguan ekonomi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh manajemen kas dan akses modal terhadap likuiditas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kondisi UMKM di Denpasar. Melalui pengelolaan kas yang efektif dan dukungan modal yang memadai, diharapkan UMKM dapat bertahan dan berkembang, serta memperkuat peran mereka dalam perekonomian lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kas

Teori kas adalah cabang dari ekonomi yang fokus pada bagaimana kas dikelola dalam berbagai jenis organisasi, termasuk perusahaan, lembaga non-profit, dan pemerintah. Manajemen kas yang efektif bertujuan untuk memastikan bahwa kas selalu tersedia untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, sekaligus meminimalkan biaya penyimpanan dan pemanfaatan kas. Teori ini mencakup aspek-aspek penting seperti peramalan arus kas, penentuan saldo kas optimal, dan strategi investasi kas berlebih. Model Baumol-Tobin dan Miller-Orr adalah dua model terkenal dalam teori kas yang membantu perusahaan mengelola kas mereka secara lebih efisien dengan mempertimbangkan biaya transaksi dan fluktuasi saldo kas. Selain itu, peramalan arus kas yang akurat dan pengelolaan kas harian yang efektif adalah elemen penting dalam menjaga likuiditas perusahaan dan memaksimalkan penggunaan kas.

Manajemen kas tidak hanya penting untuk menjaga likuiditas, tetapi juga untuk mendanai pengeluaran tepat waktu dan memenuhi setiap kewajiban ketika jatuh tempo. Menurut Rahmadi Murwanto et al. (2006), manajemen kas menyediakan alat bagi manajemen untuk menggunakan kas atau sumber daya likuid secara tepat. Salah satu tujuan utama dari manajemen kas adalah mengeliminasi saldo kas yang menganggur, karena dana yang tidak digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya dianggap sebagai kerugian. Selain itu, penting untuk mendepositokan penerimaan tepat waktu dan melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal untuk menjaga hubungan baik dengan kreditur dan rekanan. Strategi investasi kas juga memainkan peran penting, di mana kas yang tidak digunakan sebaiknya diinvestasikan untuk menghasilkan arus kas masuk dan mendukung stabilitas finansial organisasi.

Manajemen kas sektor publik, seperti yang diuraikan oleh Rahmadi Murwanto et al. (2006), mencakup empat elemen utama: perencanaan (forecasting), manajemen arus kas, pengendalian saldo bank, dan investasi kelebihan kas. Perencanaan kas yang baik bertujuan untuk mencegah kebangkrutan, mengendalikan biaya pendanaan, dan meningkatkan kepercayaan kreditur. Dalam manajemen arus kas, percepatan penagihan dan pengendalian

hutang adalah prioritas utama, sementara pengendalian saldo bank bertujuan untuk menghindari akumulasi kas yang tidak aktif. Terakhir, investasi kelebihan kas ke dalam surat berharga jangka pendek dengan likuiditas tinggi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa dana organisasi dikelola secara efisien dan memberikan keuntungan optimal. Dengan demikian, manajemen kas yang efektif adalah kunci untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan organisasi dalam jangka panjang.

Akses Modal

Modal didefinisikan oleh para ahli dengan berbagai perspektif yang menekankan perannya dalam ekonomi dan bisnis. Karl Marx melihat modal sebagai nilai yang ditingkatkan melalui produksi dan eksploitasi tenaga kerja, sedangkan Paul Samuelson menggambarkannya sebagai barang atau aset yang digunakan untuk produksi lebih lanjut, seperti mesin dan peralatan. Schumpeter menekankan bahwa modal adalah kombinasi faktor produksi yang digunakan oleh wirausahawan untuk inovasi dan perkembangan ekonomi. Secara umum, modal mencakup kekayaan atau aset seperti uang tunai, properti, peralatan, dan sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa atau untuk investasi lebih lanjut. Modal juga mencakup aset fisik, finansial, dan intelektual yang mendukung kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks akses modal, menurut Cahyani dan Sari, akses modal adalah jalan bagi wirausaha untuk memperoleh uang atau barang guna menghasilkan sesuatu, dan kemudahan akses ini berpengaruh pada ketersediaan modal serta minat untuk berwirausaha. Indikator akses modal mencakup hibah, pinjaman, dan dana pribadi, yang semuanya penting dalam mendukung berdirinya dan berjalannya usaha.

Likuiditas

Rasio likuiditas, sering disebut rasio modal kerja, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar terhadap pasiva lancar atau utang jangka pendek. Likuiditas, yang berasal dari kata "likuid" berarti kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas tanpa kehilangan nilai, penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian ini mencakup risiko likuiditas pendanaan dan pasar, di mana bank harus dapat memenuhi kewajiban tanpa mengganggu kondisi keuangannya dan mampu melikuidasi aset tanpa diskon material akibat gangguan pasar. Rasio seperti Quick Ratio dan Loan to Deposit Ratio digunakan untuk menilai kemampuan bank atau perusahaan dalam mengelola kewajiban finansial jangka pendek mereka.

Kerangka Konseptual

Manajemen kas (X1) dan akses modal (X2) memainkan peran penting dalam menentukan tingkat likuiditas (Y) UMKM. Manajemen kas melibatkan pengelolaan arus kas yang mencakup perencanaan, pengendalian saldo, serta investasi kelebihan kas untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup guna memenuhi kewajiban saat jatuh tempo dan mempertahankan likuiditas yang sehat. Di sisi lain, akses modal mencerminkan kemampuan UMKM untuk memperoleh dana tambahan dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, modal ventura, atau investasi, yang dapat memperkuat cadangan kas dan meningkatkan kemampuan membayar kewajiban tepat waktu. Secara keseluruhan, modal meliputi kekayaan atau aset yang dapat digunakan untuk produksi atau investasi lebih lanjut, termasuk uang tunai, properti, peralatan, serta sumber daya manusia dengan keterampilan yang relevan. Kedua variabel ini berinteraksi untuk memengaruhi likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator-indikator seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio digunakan untuk menilai seberapa baik UMKM dalam mengelola likuiditasnya, di mana

manajemen kas yang efektif dan akses modal yang memadai akan meningkatkan likuiditas perusahaan.

METODOLOGI

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kuat untuk mengetahui peran pengaruh penerapan manajemen kas sebagai (X1) dan akses modal sebagai (X2) terhadap likuiditas UMKM Kota Denpasar sebagai variabel (Y). Salah satu metode penelitian kuantitatif adalah metode survei. Menurut (Sugiyono, 2017) pengumpulan data pada penelitian survei dilakukan dengan menggunakan instrumen atau wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Denpasar karena kota ini, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Bali dengan diversifikasi sektor UMKM dari kerajinan tangan tradisional hingga bisnis modern, memberikan kesempatan untuk memahami dinamika ekonomi lokal, tantangan yang dihadapi pelaku usaha kecil dan menengah, serta dampak faktor-faktor budaya dan sosial terhadap strategi bisnis, sementara dukungan aktif pemerintah Kota Denpasar dalam pengembangan UMKM melalui program pelatihan dan bantuan modal menambah relevansi pemilihan populasi penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

1. Penerapan Manajemen Kas melibatkan perencanaan, pengelolaan arus kas, pengendalian saldo bank, dan investasi kelebihan kas untuk memastikan likuiditas yang efektif.
2. Akses Modal adalah kemampuan UMKM untuk memperoleh dana dari berbagai sumber seperti hibah, pinjaman, dan dana pribadi untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis.
3. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang diukur melalui aset lancar, hutang lancar, current ratio, quick ratio, dan cash ratio

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: dokumentasi, dengan menggunakan dokumen dari perusahaan terkait; penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan penelaahan teori dari buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan; serta riset internet, di mana data dikumpulkan dari situs web yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan UMKM.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang terkumpul, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memverifikasi validitas model, analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan antara variabel, serta uji hipotesis dan uji signifikansi baik secara parsial (t-test) maupun simultan (F-test) untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov.

Apabila probabilitas hasil uji lebih besar dari 5% maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56960589
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.043
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa unstandardized residu memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 yaitu diatas 0,05. Hal ini berarti seluruh data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Apabila tolerance value lebih tinggi dari 0.10 atau variance inflation factor (VIF lebih kecil dari pada 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:91).

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	9.635	.960		10.037	.000	
Manajemen	.150	.013	.731	11.364	.000	.873 1.146
Kas (X1)						
Akses	.073	.028	.168	2.613	.010	.873 1.146
Modal (X2)						

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data Diolah (2024)

Ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel bebas (independent) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat (dependent), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	.853	.787		1.083	.282
Manajemen Kas (X1)	-.028	.018	-.159	-	.121
Akses Modal (X2)	.013	.036	.037	.365	.716

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model regresi dengan variabel dependen ABS (nilai absolut residual). Hasil menunjukkan bahwa koefisien untuk Manajemen Kas (X1) adalah -0.028 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.121, yang berarti tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Demikian juga, koefisien untuk Akses Modal (X2) adalah 0.013 dengan nilai signifikansi 0.716, yang juga tidak signifikan. Nilai konstanta adalah 0.853 dengan nilai signifikansi 0.282. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model, karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkebalikan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (Dw test).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.643	.681	2.121

a. Predictors: (Constant), Akses Modal (X2), Manajemen Kas (X1)

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,121. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumlah sampel (n) yaitu 100 dan jumlah variabel (k) yaitu 2 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7152 dan dL sebesar 1,6337. Jadi dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai DW 1,803 lebih besar dari batas atas (du) 1,7152 dan kurang dari 4-du (4-1,7240) atau dapat dinotasikan dengan $1,7152 < 2,121 < (4-1,7152)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh Manajemen Kas dan Akses Modal terhadap Likuiditas dapat diketahui secara nyata dengan menggunakan analisis regresi, dalam hal ini digunakan analisis regresi linier berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	9.635	.960		10.037	.000
Manajemen Kas (X1)	.150	.013	.731	11.364	.000
Akses Modal (X2)	.073	.028	.168	2.613	.010

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 5. maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,632 + 0,150X1 + 0,073X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 9,632 menunjukkan bahwa apabila variabel Manajemen Kas dan Akses Modal konstan, maka Likuiditas memiliki nilai sebesar 9,632.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Kas (X1) sebesar 0,150 dengan nilai positif, artinya setiap peningkatan Manajemen Kas sebesar 1 satuan maka Likuiditas akan meningkat sebesar 0,265 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Akses Modal (X2) sebesar 0,073 dengan nilai positif, artinya setiap peningkatan Akses Modal sebesar 1 satuan maka Likuiditas akan meningkat sebesar 0,073 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menilai seberapa baik variabel Manajemen Kas (X1) dan Akses Modal (X2) menjelaskan variasi dalam variabel Likuiditas (Y). Berdasarkan hasil analisis, R^2 sebesar 0.650 menunjukkan bahwa 65% variasi dalam Likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara Adjusted R^2 sebesar 0.643 memperhitungkan jumlah variabel prediktor, mengindikasikan model yang sangat baik dengan kesalahan standar 0.681.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi (t-test) menunjukkan bahwa variabel Manajemen Kas dan Akses Modal berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas secara parsial. Dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.000 dan 0.010, serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel, hipotesis yang menyatakan kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas pada UMKM di Denpasar dapat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F-test) menilai pengaruh bersama dari Manajemen Kas dan Akses Modal terhadap Likuiditas. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 90.041 dengan signifikansi 0.000, yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat 0.05. Ini mengonfirmasi bahwa kombinasi variabel Akses Modal dan Manajemen Kas secara simultan mempengaruhi Likuiditas secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Kas terhadap Likuiditas UMKM di Denpasar Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Manajemen Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas dengan nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini menegaskan bahwa pengelolaan kas yang efektif membantu perusahaan dalam mengelola aliran kas, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan meningkatkan likuiditas secara keseluruhan. Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen kas yang baik berkontribusi positif terhadap likuiditas.

Pengaruh Akses Modal terhadap Likuiditas UMKM di Denpasar Hasil uji t mengungkapkan bahwa Akses Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas dengan nilai signifikansi 0,010. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan mempengaruhi likuiditas secara positif, memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan meminimalkan risiko kekurangan kas. Temuan ini mendukung teori bahwa akses modal yang baik mendukung manajemen kas yang efektif dan, pada gilirannya, meningkatkan likuiditas.

Pengaruh Manajemen Kas dan Akses Modal terhadap Likuiditas UMKM di Denpasar Uji F menunjukkan nilai F sebesar 90,041 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi likuiditas. Ini berarti bahwa Manajemen Kas dan Akses Modal secara simultan mempengaruhi likuiditas

UMKM di Denpasar. Pengelolaan kas yang efisien dan akses modal yang baik saling melengkapi, meningkatkan likuiditas dengan memastikan kecukupan kas dan daya tahan finansial

KESIMPULAN

1. Manajemen Kas: Hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas UMKM di Denpasar dengan nilai signifikansi 0,000. Pengelolaan kas yang efisien membantu UMKM menjaga likuiditas yang sehat dengan memastikan aliran kas yang optimal untuk kewajiban operasional dan pembayaran utang jangka pendek.
2. Akses Modal: Akses Modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas UMKM di Denpasar dengan nilai signifikansi 0,010. Kemampuan untuk mendapatkan sumber daya finansial tambahan membantu UMKM mengatasi tantangan likuiditas dan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
3. Simultan: Kombinasi Manajemen Kas dan Akses Modal secara signifikan mempengaruhi Likuiditas UMKM di Denpasar, dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F sebesar 90,041. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara bersamaan memiliki dampak penting terhadap variasi likuiditas UMKM.

Saran

1. Saran kepada UMKM: Tingkatkan strategi manajemen kas dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memantau dan mengelola aliran kas secara real-time seperti GOPAY, OVO atau DANA.
2. Saran kepada pemerintah: Tingkatkan aksesibilitas terhadap program pinjaman mikro dan pelatihan manajemen keuangan untuk mendukung UMKM dalam mengelola likuiditas mereka secara efektif.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya: Teliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor eksternal seperti regulasi pasar dan kondisi ekonomi lokal yang dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen kas, akses modal, dan likuiditas UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, Baihaqi, and M Firza Alpi. 2018. "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2(3): 135–44.
- APW, Nova Novianti, and Novi Permata Indah. 2020. "Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2014-2018." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4(3): 1810–17.
- Fadhillah, Afrahul. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan." : 82.
- Handayani, Lis et al. 2023. "Analisis Manajemen Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Alfamart Bojongsari Brebes Cash Management Analysis of Profitability and Liquidity Levels at Alfamart Bojongsari Brebes." *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research* 1(4): 15–28.
- Iradawati, Sofiah Nur. 2011. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Kegiatan Usaha Perdagangan." *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal* 7(14): 47–54.
- Maimunah, Lina. 2021. "Lampiran 1 Kuesioner Kemandirian." : 90–116.
- Muwanto. 2006. "BAB II DASAR TEORI A. Deskripsi Teori." : 13–36.
- Nurfitriyaningsih. 2018. "ANALISIS MANAJEMEN KAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA

- (Persero) Tbk, KANTOR WILAYAH MAKASSAR.” (0): 1–23.
- Pratiwi, D K. 2009. “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Kendal.” <https://lib.unnes.ac.id/10555/>.
- RIDWAN, A. 2017. “Analisis Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur” [http://repo.usni.ac.id/17/%0Ahttp://repo.usni.ac.id/17/1/achmad ridwan.pdf](http://repo.usni.ac.id/17/%0Ahttp://repo.usni.ac.id/17/1/achmad%20ridwan.pdf).
- Sitorus, Valenty Marya Natalist. 2021. “PENGARUH LIKUIDITAS, MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”
- Sunardi, Kevin, Thomas Cornelius, and Maria Dewi Kumala. 2021. “Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19.” *Accounting Global Journal* 5(1): 13–33.
- Supramono, Supramono, and Cindy Christine Nanna. 2022. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur.” *Bina Ekonomi* 26(1): 38–49.
- Tirtayanti, Ida Ayu Kade. “PENGARUH PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, MOTIVASI, DAN PENGGUNAAN E-COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN JEMBRANA.” : 89–136.
- Unique, Aflii. 2016. “FAKTOR PENDORONG INTENSI BERWIRAUSAHA.” (0): 1–23.
- Wijaya, Indra. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016.” *Buana Ilmu* 3(1): 86–103.
- Yunita, Ria. 2015. “Analisis Standar Likuiditas.” *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* 3: 103–11.